

### **BAB III**

#### **KITAB SYAIR IBARAT DAN KHABAR KIAMAT KARYA TUAN GURU**

#### **ABDURRAHMAN SHIDDIQ**

##### **A. Deskripsi Kitab**

Kabupaten Indragiri Hulu Riau memiliki satu lagi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) kebanggaan yang pada tahun 2020 ditetapkan sebagai WBTB Indonesia dari Riau, yakni Syair Ibarat Khabar Kiamat dalam Domain Tradisi dan Ekspresi Lisan. Syair Khabar Kiamat ditetapkan sebagai WBTB Nasional dari Provinsi Riau tepatnya dari Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1044/P/2020 Tentang Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Tahun 2020 pada tanggal 1 Desember 2020 yang ditandatangani oleh Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan merupakan sebuah sastra. Sastra dalam bahasa Indonesia adalah tulisan atau huruf. Sastra juga meliputi kata-kata, gaya bahasa, dipakai dalam kitab, dan bukan bahasa lisan yang dipakai sehari-hari. Sastra juga dapat diartikan sebagai kitab suci (Hindu), (kitab) ilmu pengetahuan, pustaka, primbon (berisi ramalan, hitungan, dan lain-lain).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1044/P/2020 Tentang Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Tahun 2020 pada tanggal 1 Desember 2020.

<sup>2</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, h. 1271

Dalam bahasa Arab, sastra disebut *Adab*. Secara etimologis adab berarti budi pekerti, sastra, indah dan budaya. Ahmad al-Iskandary dan Musthafâ Inâny mengatakan bahwa *adab* adalah:

كل رياضة محمودة يتخرج بها الانسان في فضيلة من الفضائل, وهذه الرياضة كما تكون بالفعل النظر والمحاكاة تكون بمزاولة الاقوال الحكيمة التي تضمنتها لغة اي امة وحسن

Adab adalah latihan yang baik yang dengan latihan itu orang bisa menghasilkan sebuah ciptaan. Daya cipta manusia seperti ini bisa berupa karya, teori peniruan, bisa juga berupa kata-kata bijak yang terkandung dalam bahasa suatu bangsa.

Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan secara garis besar mengandung ilmu akhlak dan akidah, dan terdiri dari 186 halaman. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu dengan tulisan Arab Melayu (Jawi). Pada lembarannya yang terakhir disebutkan bahwa kitab ini selesai ditulis pada malam Rabu tanggal 25 Dzulkaedah 1332 H (1914 M), di tangan seorang dagang yang hina papa yaitu ayah dari Hamid Shiddiq.<sup>3</sup>

Di dalam kitab *Khutbah Mutlaqiah* disebutkan pula bahwa kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan ditulis oleh pengarangnya di Matuk, Bangka. Mungkin ketika penulisan kitab ini hendak selesai Syekh Abdurrahman sedang mengunjungi kerluarga dan sanak familinya di Bangka. Sebab, seperti telah disebutkan di atas bahwa diperkirakan beliau telah pindah ke Indragiri pada tahun 1907, dan pada tahun yang sama beliau juga telah menyelesaikan penulisan kitab *Risalat Amal Ma'rifah* pada 8 Rabiul Awal 1332 Hijriah di Sapat, Indragiri. Kitab

---

<sup>3</sup> Lukman Effendi, *Pemikiran Akhlak Syekh Abdurrahman Shiddiq al-Banjari*, Riau: LPNU Press, 2003, h. 45, lihat *Syair Ibarat Khabar Kiamat Bait Terakhir*.

Syair Ibarat telah diregistrasi oleh Gubernur Inggris di Singapura pada 1 Juli 1915. Naskah yang penulis temukan dicetak pada 9 Syakban 1344 Hijriah oleh penerbit Maktabah Ahmadiyah, Singapura.<sup>4</sup>

Dibanding karya Tuan Guru Abdurrahman Sidiq yang lain, kitab Syair Ibarat dan Khabar Untuk Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan mempunyai gaya penulisan yang berbeda. Tidak ada penjelasan dari sebuah BAB atau bagian untuk mengindikasikan pemisah dari sebuah topik bahasan dalam buku. Pembaca kitab harus membaca dari awal sampai untuk mengerti tema yang diangkat pengarang. Juga tidak ada analisis atau pengambilan dasar hukum dari Qur'an atau Hadits dalam kitab ini, sekalipun dasar pengambilannya berasal dari Al-Quran dan Hadits.<sup>5</sup>

Sebagai bahan komparasi, buku lain yang ditulis dalam kitab Jawi berjudul *Hadzihi Risalah fi 'Aqaid al-Iman*<sup>6</sup> berfungsi sebagai perbandingan yang berguna. *Hadzihi Risalah fi 'Aqaid al-Iman* ditulis di Indragiri pada tahun 1919. Buku ini dibagi menjadi beberapa BAB. Judul dan judul BAB ditulis dalam aksara Arab dalam bahasa Melayu, sedangkan isinya dalam bahasa Jawi. *Hadzihi Risalah fi 'Aqaid al-Iman* dimulai dengan pengantar yang panjang oleh penulis, diikuti dengan BAB-BAB seperti *fasl fibayan al-ta'alluq* (bab tentang penjelasan

---

<sup>4</sup> Ismail Fajri Alatas, *The Pangeran and The Saints. Indonesia and the Malay World* 44, 2016, h. 285–306.

<sup>5</sup> Muhammad Nazir, *Sisi Kalam Pemikiran Islam Shaikh Abdurrahman Shiddiq al-Banjari*, Pekanbaru: Susqa Press, 1992, h.

<sup>6</sup> Abd. Madjid, et. Al., *Honoring the Saint through Poetry Recitation: Pilgrimage and the Memories of Shaikh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari in Indragiri Hilir*, MDPI, Swiss, 2022, h. 261.

ta'alluq/kepasrahan kepada Tuhan), *fasl fiaqsam al-'arba'ah* (bab tentang pembagian empat), *fasl fibayan al-barahin* (bab tentang penjelasan dalil), dan *fasl fibayan al-uluhiyyah* (bab tentang penjelasan ketuhanan). Pada bagian akhir, ia memberikan BAB-BAB tentang *khatimah fibahts usul al-din* (kesimpulan studi tentang landasan agama). Buku tersebut membahas tentang akidah, akidah, dan kalam Islam yang tercermin dari judul dan judul BAB. Buku ini menyajikan eksposisi sistematis tentang iman Islam dan beberapa aspek teologi Islam yang harus diketahui dan dipahami oleh umat Islam dan orang-orang beriman (mu'min). Akhirnya, setelah kesimpulan, ia menulis bagian tentang *nasihah qalilah* (nasihat singkat), di mana ia merangkum pesan utama dan saran yang diambil dari buku tersebut.<sup>7</sup>

Mengingat rumusan *Hadzihi Risalah fi 'Aqaid al-Iman*, mengejutkan bahwa Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq tidak memasukkan syair. Di sisi lain, Sya'ir 'Ibarat dan Khabar Kiamat adalah buku puisi/sastra/prosa, karena keseluruhan bukunya tentang sastra atau puisi. Judulnya ditulis dalam bahasa Melayu, meskipun judulnya menyerupai bahasa Arab. Ada empat kata kunci dalam buku ini yang diambil dari bahasa Arab: *sya'ir* (puisi/puisi), *'ibarat* (nasihat), *khobar* (informasi), dan *kiamat* (akhirat). Dalam konteks ini, Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq menggunakan *ibarat* untuk berarti “metaforis”, karena puisi-puisi tersebut menggambarkan akhirat dalam bahasa metaforis. Syair telah dan sering dimanfaatkan dan dipraktekkan oleh muslim Melayu untuk menyampaikan pesan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 262.

moral kepada masyarakat. Muslim Melayu sangat menghormati kata-kata dalam bentuk syair, sebagian karena kemampuannya untuk memasuki dimensi spiritual intrinsik dan menyentuh hati pembaca atau pendengar. Kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat terdiri dari 1874 ayat dari awal hingga akhir dalam aliran yang tidak terputus tanpa bab atau subbab. Di awal buku, Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq memberikan kata sambutan berupa do'a singkat. Kemudian, ia menjelaskan secara singkat tujuan dari buku tersebut. Ia menyebutkan bahwa niatnya menulis buku adalah untuk menyampaikan pesan Islam kepada publik. Buku ini berisi tentang “peringatan” beliau kepada umat Islam tentang kehidupan mereka di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

## **B. Isi Kitab dan Sistematika Pembahasan**

Kitab ini terdiri dari kumpulan bait syair. Isi kitab ini bersumber dari Al-Quran dan hadits. Keunggulan kitab ini tidak hanya terlihat dari kedalaman isi kitab tapi juga dari keindahan bahasa yang disusun di dalamnya. Beliau menyampaikan nasehat-nasehat keagamaan melalui bait-bait syair yang digubahnya sendiri dalam bahasa Melayu. Melalui kitab Syair Ibarat Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan, Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq mengajak masyarakat agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya. Setiap individu mesti menyadari bahwa dunia ini merupakan jembatan yang akan menyampaikannya ke negeri akhirat. Sebab itu

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

seorang jangan sampai tergoda oleh kenikmatan dunia yang sementara sehingga mengorbankan kenikmatan akhirat yang kekal abadi, untuk itulah Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq menganjurkan kaum muslimin agar membekali dirinya dengan iman, ilmu dan amal. Menurut beliau kebahagiaan hakiki hanya boleh dicapai dengan ilmu dan amal saja.<sup>9</sup>

Isi kitab *Syair Ibarat dan Kahabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan* pada umumnya berkenaan dengan bidang akidah dan akhlak serta sedikit mengenai fikih. Namun hampir semua masalah yang diperbincangkan dalam kitab ini selalu dikaitkan oleh pengarangnya dengan pembinaan akhlak yang mulia. Sehingga keliatan betapa strategis dan pentingnya posisi akhlak menurut pandangan Tuan Guru Abdurrahma Shiddiq. Aspek akhlak yang diperbincangkan dalam kitab tersebut antara lain mengenai perilaku seseorang dalam bermasyarakat, adab bersahabat, adab musafir, adab mennuntut ilmu, adab dalam menerima cobaan atau musibah, dan sopan santun antara suami-istri. Kitab ini juga menyinggung sifat-sifat mulia yang mesti dimiliki oleh setiap muslim seperti sabar, murah hati, dan lain-lainnya. Dan juga disebutkan sifat-sifat tercela yang mesti dijauhi, seperti berbohong, marah, dengki, takabur, ria, dan lain-lainnya. Ia juga menyebutkan bahwa akhlak yang jahat seperti sifat *takabur* dan marah akan dapat merusakkan atau menghilangkan keimanan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Effendi..., h. 50.

<sup>10</sup> Abdurrahman Shiddiq al-Banjari, *Risalah al-Arsyadiyah wa ma ulhiqabiha*, Singapura: Ma'tabah Ahmadiyah, h. 16.

Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan terdiri atas 1873 bait syair. Secara keseluruhan untaian syair dapat dibagi menjadi dua belas episode dengan kandungan isi yang berbeda namun memiliki tema yang sama yaitu pendidikan Islam perihal akhlak, ilmu tentang akhirat, dan lain-lain, yang meliputi hubungan vertical yakni ibadah (manusia dengan Allah SWT) dan hubungan horizontal yakni muamalah (manusia dengan manusia lainnya). Episode yang terkandung di dalam naskah. Kandungan isi yang tergambar dalam Syair Ibarat dan Khabar Kiamat sebagai berikut:<sup>11</sup>

Episode 1: Muqaddimah berjumlah 4 bait yang dimulai dari bait 1 sampai bait 4.

Episode 2: Tanda Dunia Akhir Zaman berjumlah 32 bait yang dimulai dari bait 5 sampai bait 37.

Episode 3: Sembahyang berjumlah 33 bait yang dimulai dari bait 38 sampai bait 71.

Episode 4: Nasehat-nasehat Mengenai Agama berjumlah 233 bait yang dimulai dari bait 72 sampai bait 294.

Episode 5: Syakaratul Maut berjumlah 40 bait, yang dimulai dari bait 295 sampai bait 334.

---

<sup>11</sup> Ellya Roza, *Kandungan Pendidikan Islam dalam Syair Ibarat Kabar Kiamat (Renungan Bagi Pendidik)*, Preparing Future Teachers: Islam, Knowledge and Character Proceeding Of The 1st International Seminar On Teacher Education, Pekanbaru, h. 791.

Episode 6: Menyelenggarakan Mayat berjumlah 9 bait yang dimulai dari bait 335 sampai bait 343.

Episode 7: Alam Kubur berjumlah 197 bait yang dimulai dari bait 344 sampai bait 540.

Episode 8: Tanda-tanda Kiamat berjumlah 107 bait yang dimulai dari bait 541 sampai bait 648.

Episode 9: Kiamat berjumlah 290 bait yang dimulai dari bait 649 sampai bait 939.

Episode 10: Neraka berjumlah 311 bait yang dimulai dari bait 940 sampai bait 1260.

Episode 11: Syurga berjumlah 595 bait yang dimulai dari bait 1261 sampai bait 1853.

Episode 12: Penutup berjumlah 20 bait yang dimulai dari bait 1854 sampai bait 1874.

### **C. Bahasa**

Bahasa yang digunakan dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan mempunyai pola seperti sebuah sajak, dua-dua yang persajak dibagi menjadi empat baris. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu dan dalam penulisan cetakan buku digunakan Arab Melayu yang mana bahasa tersebut adalah bahasa yang digunakan oleh mayoritas masyarakat pada masa itu di daerah

Indragiri.<sup>12</sup> Tidak ada naskah Melayu yang selamat tidak ditulis dalam huruf Arab atau tanpa kata pinjaman dari bahasa Arab. Perkembangan ini berasal dari proses pengislaman daerah itu, disuburkan atau kolaborasi bahasa Arab dan Melayu di bawah atap banyak *madrasah* dan tahfidz qur'an. Ini merupakan kenyataan bahwa tulisan keagamaan berbahasa Arab berperan penting dalam kebudayaan Indonesia dan bahasa Arab benar-benar bagian dari bahasa orang Indonesia.<sup>13</sup>

Bila dikaji secara teliti tentang konten dan fungsi bahasa itu, ternyata bahasa bukan hanya semata-mata alat komunikasi, bukan sekedar sebuah system kode atau bukan hanya sekedar suatu perlambang untuk menggambarkan dan menunjukkan suatu realitas monolitik, tetapi lebih daripada itu, Bahasa merupakan suatu kegiatan sosial, secara sosial, bahasa terikat, dikonstruksi dan direkonstruksi dalam kondisi khusus dan setting sosial tertentu, ketimbang tertera menurut hukum teratur, tersusun serta diatur secara ilmiah dan universal. Karenanya, sebagai representasi dari hubungan-hubungan sosial tertentu, bahasa senantiasa membentuk subyek-subyeknya, strategi-strategi dan tema-tema wacana tertentu.<sup>14</sup>

Ternyata, unsur budaya yang paling menonjol dari bangsa Melayu ini adalah *Bahasa Melayu* itu sendiri. Luasnya penyebaran bahasa Melayu menjadikannya sebagai *Lingua Franca*.<sup>15</sup> Terpakainya bahasa Melayu antar pulau dan suku yang

---

<sup>12</sup> Pada saat penulis melakukan observasi di sana ppada tahun 2019 dan 2021, bahasa mayoritas masyarakat di sana adalah bahasa Banjar dan Melayu.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Bahasa dan Sastra*, Jakarta, Buku antar bangsa, 2002, h. 20.

<sup>14</sup> Ahmad Darmawi. *Bahasa dan Aksara Melayu Nusantara*, Pekanbaru; Dinas Pendidikan Provinsi Riau, Cet. I, 2010, h. 32.

<sup>15</sup> Ahmad Darmawi. *The Pearls of Lesson in Syair Ibarat dan Khabar Qiamat: A Study of Metaphor in Literatur*, Pekanbaru; ISAIS. Journal for Southeast Asian Islamic Studies. Volume 4, No. 2, November 2002. ISSN. 1411-8084), h. 183.

tergolong dalam keluarga bahasa *Austronesia* di kalangan bangsa *Malay Polynesia* di Asia Tenggara diperkuat oleh pengaruh adat dan agama Islam sebagai dua sistem yang mendasar bagi kehidupan orang Melayu. Hal ini terbukti dari banyaknya kosa kata bahasa Melayu yang diperkaya dari kata-kata yang berasal dari istilah agama Islam serta warna sastra Melayu klasik berkembang dengan muatan yang sarat dengan nilai-nilai Islami.<sup>16</sup>

Dari sekian banyak jenis syair, maka syair agama termasuk syair yang paling banyak jumlahnya. Hal ini berkaitan dengan pengembangan agama Islam di tanah Melayu dan munculnya aksara Arab-Melayu sebagai media tulis dan alat komunikasi pada masa itu sehingga peninggalan budaya tersebut banyak tersimpan di berbagai perpustakaan di berbagai negara di dunia ini. Aksara Arab-Melayu ini digunakan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan ulama pada zamannya untuk menuliskan ide pemikirannya dan juga untuk menyampaikan pesan, amanat, petuah, pepatah dan petiti, pelajaran, dan lain sebagainya. Untuk itulah dalam kesempatan ini diajak semua para ahli untuk melirikkan pandangan kepada warisan budaya bangsa yang diproduksi secara manual dan sangat sederhana sekali namun memiliki makna yang luas. Salah satunya adalah munculnya tulisan-tulisan yang sampai saat ini dapat disaksikan oleh masyarakat sekarang.<sup>17</sup>

Pola pandangan, sikap, dan perilaku manusia di berbagai belahan bumi dapat diamati, dipelajari, dan diungkapkan melalui kebudayaannya. Melalui media

---

<sup>16</sup>Ahmad Darmawi, *Memetik Buah Sastra Islam dari Kebun Seni Bahasa Al-Quran*, Pekanbaru: Majalah Budaya SAGANG, No. 7, Vol. II, April 2007, h. 39.

<sup>17</sup>Fang, *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*, Jakarta: Erlangga, 1993, h. 240-243.

kebudayaan itulah manusia membina interaksi dengan sesamanya dan alam, serta mewariskan nilai-nilai yang dianggap bermanfaat untuk kelangsungan hidup mereka dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>18</sup> Begitu pula halnya tempat penyimpanan di berbagai perpustakaan dan museum di seluruh dunia, bahwa tempat penyimpanan naskah-naskah Melayu tersebar di dua puluh delapan negara, yaitu Afrika Selatan, Amerika, Australia, Austria, Belanda, Belgia, Brunei, Ceko-Slavakia, Denmark, Honggaria, India, Indonesia, Inggris, Irlandia, Italia, Jerman, Malaysia, Mesir, Norwegia, Polandia, Perancis, Rusia, Spanyol, Swiss, Srilangka, Swedia, dan Thailand.<sup>19</sup>

Kesusastraan Melayu lama dapat digolongkan atas bentuk, isi dan adanya pengaruh asing. Berdasarkan bentuk dibagi atas dua golongan, yaitu prosa dan puisi, kemudian yang termasuk puisi adalah mantra, pribahasa, pantun, syair, gurindam, talibun, dan lain-lain, sedangkan yang termasuk prosa pada umumnya disebut hikayat. Berdasarkan ada tidaknya pengaruh asing, maka naskah kesusastraan dapat digolongkan atas (1) Sastra Melayu Asli, biasanya berupa cerita rakyat karena cerita ini hidup di kalangan rakyat; (2) Sastra Pengaruh Hindu; (3) Sastra Pengaruh Peralihan, yaitu naskah mengandung unsur Hindu dan Islam; (4) Sastra Pengaruh Islam; (5) Sastra Pengaruh Jawa, yaitu pengaruh dari kisah-kisah

---

<sup>18</sup> Keesing, 1991. *Antropologi Budaya: Suatu Perpektif Kontemporer*. Terj. Samuel Gunawan. Jakarta: Gramedia, tt.h.. h. 94

<sup>19</sup> Mulyadi, S. W. R., *Kodikologi Melayu diIndonesia. Lembar Sastra* edisi khusus no 24. 1994, Depok: FASA UI. h. 12-4.

Panji.<sup>20</sup> Berikut ini dapat dilihat kedudukan dan kategori Syair Ibarat dan Khabar Kiamat dalam sastra Melayu.



Dari pengklasifikasian di atas kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jika dilihat dari bentuknya merupakan syair agama *didaktik*, yaitu kumpulan bait syair yang mempelajari atau memberikan pelajaran tentang praktik ilmu agama. Dalam kacamata pengaruh, kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat adalah sebuah sastra yang dipengaruhi oleh esensi dalam Islam, berisikan definisi-definisi yang terdapat dalam agama Islam.

<sup>20</sup> Ellya Roza, *Kandungan Pendidikan Islam....*, h. 789.

#### **D. Paradigma dan Pola Pemikiran**

Aspek akhlak sangat ditekankan oleh Tuan Guru Abdurrahman dalam kitab tersebut, dan selalu dikaitkan dengan hari pembalasan. Menurut beliau, banyak manusia disiksa di dalam neraka karena kejelekan akhlaknya. Bahkan banyak di antara manusia yang tergolong rajin beribadat tetapi akhirnya dicampakan ke dalam neraka, karena kejelekan akhlak. Sebab seluruh ibadahnya telah habis diberikan kepada orang-orang yang penuh dianiaya, dibohongi, ditipu, atau difitnahnya. Malahan dosa-dosa mereka yang diperlakukannya dengan cara tidak wajar itu pun dipindahkan pula kepadanya.<sup>21</sup>

Pemikiran Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq mengenai prinsip-prinsip keilmuan dalam Islam. Menurut beliau, akal merupakan rahmat Allah yang paling utama. Karena dengan memfungsikannya maka manusia dapat mencapai ilmu pengetahuan dan hikmah. Apabila manusia telah sampai kepada hikmah maka akan mudahlah baginya membedakan antara akhlak yang baik dengan akhlak yang jahat. Demikianlah antara lain isi kitab *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan*. Setiap perkara yang dibincangkan di dalamnya selalu dikaitkan oleh pengarangnya dengan aspek akhlak. Sehingga keliatan bahwa bidang akhlak tumpuan utama dalam kitab ini. Dan karena itulah kitab tersebut dijadikan sebagai salah satu rujukan utama kajian ini.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Effendi..., h. 51.

<sup>22</sup> *Ibid.*

Selain itu, melihat dari kitab karangan beliau yang lain *Risalah Amal Ma'rifat* sebuah kitab tasawuf yang sarat dengan pembahasan tentang tarekat dan tasawuf yang menyatakan bahwa agar seorang Muslim selamat di dunia dan di akhirat, maka ia harus memadukkan syariat dan tasawuf. Beliau juga menuliskan, syariat tanpa hakikat adalah kosong.<sup>23</sup> Jika dikaitkan dengan kitab ini, maka pola pemikiran yang ada dalam kitab *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat* adalah tentang tasawuf dan ajaran yang di dalamnya.

Secara umum konsep yang dituju oleh penulis syair adalah pendidikan moral, jiwa, adab, sopan santun, etika dan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak manusia. Pembinaan akhlak sangat berhubungan dengan perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lain dan alam lingkungannya. Sebagaimana yang kita saksikan bersama bahwa yang terjadi pada masyarakat terutama masyarakat yang hidup antara perkotaan dan pedesaan adalah dekadensi moral. Hal ini terjadi karena masyarakat tidak memiliki saringan dalam menampung segala yang datang dari berbagai penjuru. Artinya, semua yang datang diterima dan ditiru begitu saja oleh masyarakat lalu diaplikasikan dalam kehidupan tanpa menyeleksinya terlebih dahulu. Semua itu diterima dengan tidak memikirkan apakah sesuai dengan ajaran agama atau tidak, apakah sesuai dengan pendidikan Islam atau tidak.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Abdurrahman Shiddiq, '*Amal Ma'rifat*, t.t: t.t, t.t, h. 7.

<sup>24</sup> Ellya Roza, *Kandungan Pendidikan Islam....*, h. 792.

Konsep pendidikan yang tersirat dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan sangat bersesuaian dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang telah disebutkan. Untuk melengkapinya disertakan pandangan Jalaluddin dan Usman Said yang mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mempertinggi akhlak nilai-nilai akhlak karena kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam merupakan kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan sehingga nantinya manusia mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat.<sup>25</sup> Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebagian dari konsep Pendidikan Islam yang tertulis dalam Syair Ibarat dan Khabar Kiamat adalah pendidikan akhlak yang ditujukan kepada tiga golongan manusia yakni (1) anak-anak dan remaja; (2) dewasa; (3) suami isteri.

#### **E. Referensi dan Sumber Pemikiran**

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa bentuk kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat masuk dalam kategori syair atau puisi. Fungsi puisi dalam Islam tidak bisa dilepaskan dari pentingnya puisi masa pra-Islam (jahiliyyah), yang membentuk latar belakang sosial budaya wahyu Al-Quran. Dalam sejarah Islam, ada tokoh-tokoh terkemuka yang menggunakan “ekspresi puitis” untuk mengartikulasikan visi spiritual mereka. Ulama Islam, Sufi, dan filsuf telah menggunakan “bahasa cinta

---

<sup>25</sup> Jalaludin dan Umar Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994, h. 38.

profan atau erotis” dan eksposisi filosofis untuk menjelaskan “alasan intuitif dan visi hati”.<sup>26</sup>

Puisi mistik tersebar luas dari generasi ke generasi di Iran, Turki, Afghanistan, Tajikistan, dan bagian lain Asia. Fungsi puisi dalam masyarakat muslim tidak hanya untuk mengekspresikan pengabdian spiritual kepada Tuhan dan Alam Semesta. Puisi juga dapat mewakili kepentingan politik dan masalah sosial. Kajian Nukhbah Taj Langah pada masyarakat muslim di Pakistan pasca-kolonial mengangkat poin yang menarik. Dia menyimpulkan bahwa “ekspresi tekstual saja tidak cukup untuk memahami proses identitas ini “konfigurasi” dan bahwa “bentuk puisi yang dimodifikasi harus diadopsi untuk mengekspresikan represi bahasa dan budaya mereka.”<sup>27</sup>

Penyair lain dimotivasi oleh keinginan untuk mengungkapkan kesalehan dan spiritualitas dan pengajian puisi ini dapat menjadi bagian dari ritual keagamaan, terutama saat berhaji. Studi tentang Tarekat Alawiyyin di Jawa menunjukkan bahwa puisi atau syair dibacakan selama ziarah oleh Ba ‘Alawi, *zuriat* Nabi Muhammad yang berhijrah dari Hadramaut, Yaman, ke Indonesia berabad-abad yang lalu. Puisi-puisi ini mengungkapkan kekaguman terhadap Nabi, keluarga dan orang-orang suci yang dihormati.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> O’Donnell, Patrick S, *Poetry & Islam: An Introduction. Corss Currents* v. 61. 2011, h. 72–87.

<sup>27</sup> Langah, Nukhbah Taj, *Poetry as Resistance: Islam and Ethnicity in Postcolonial Pakistan*, 1st ed. London: Routledge India, 2012, h. 5.

<sup>28</sup> Ismail Fajri Alatas, *The Pangeran and the saints. Indonesia and the Malay World*, vol. 44: 285–30, 2016, h. 315.

Karena kemampuan untuk menyediakan hubungan spiritual ini, puisi spiritual telah dimasukkan dalam ziarah “bacaan ritual” sebagai bagian dari penghormatan kepada waliyullah. Penghormatan waliyullah telah menjadi praktik penting. Vrijhof dan Waardenburgh menyebut “agama populer”, yang dipertahankan dalam komunitas lokal dan telah berkembang pesat di samping “agama resmi”.<sup>29</sup>

Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq berusaha meluruskan aliran tasawuf yang banyak menyimpang saat itu, akibat kebodohan umat dan ketidak mengertian gurunya, sehingga menyuburkan syirik, takhyul, *khufarat*, praktik perdukunan dan meninggalkan syariat. Ajaran tasawuf terurai dalam karangan-karangan beliau seperti *Risalah ‘Amal Makrifat* dan beberapa di bait Kitab Syair Ibarat dan Khabar Untuk Kiamat. Karya beliau di Kalimantan Selatan biasanya dikaitkan dengan *Dar an-Nafis* dan dianggap memberi pengaruh pada kitab karangan beliau khususnya *Risalah Amal Makrifah*.<sup>30</sup> Menurut salah seorang pengkajinya, referensi dan sumber pemikiran dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat bersumber pada Al-Quran dan as-Sunnah yang dirangkai menggunakan bahasa syair melayu dengan menggunakan pola rima sajak, misal:<sup>31</sup>

Kepada Malaikat, mayit berkata  
Apa sebabnya, aku disiksa  
Sholat lima waktu aku kerjakaan  
Membayar zakat, haji, puasa

---

<sup>29</sup> Julian Millie, *Splashed by the Saint: Ritual Reading and Islamic Sanctity in West Java*, Leiden: KITLV Press, 2009, h.

<sup>30</sup> Lukman Edy..., h. 55.

<sup>31</sup> Ali Azhar..., h. 20

Engkau sembahyang, suatu hari  
Istinja kencing, tidaklah suci  
Jadilah siksa, di kubur ini  
Sebab lainnya, beberapa lagi

Ibnu Abbas menuturkan,<sup>32</sup> “Nabi pernah melewati dua kuburan dan beliau bersabda:

sesungguhnya mereka berdua sedang disiksa. Namun mereka tidak sedang disiksa karena dosa besar. Yang ini tidak bersuci dari kencingnya.

Oleh karenanya walaupun tidak menukilkan dari mana sumber pemikiran beliau dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat kalau ditelaah lebih mendalam, maka akan kita temui sumber-sumbernya melalui Al-Qur’an atau hadits, walau tidak semua berasal dari hadits shahih.

## **F. Penyebaran Pemikiran**

Kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan yang dikarang oleh Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq bin Muhammad Afif pertama kali diterbitkan oleh Mathba'ah Ahmadiyah Press di Singapura tahun 1915. Naskah asli kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat tersimpan di Museum Linggam Cahaya, Daik, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Bentuk digital naskah Syair Ibarat dan Khabar Kiamat tersimpan di Perpustakaan daring Inggris (British Library) dengan kode EAP153/10: Museum Linggam Cahaya Collection.

---

<sup>32</sup> HR. Bukhari no. 209. Muslim no. 439.

Bentuk digital kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat dapat diakses pada Endangered Archives Programme melalui alamat (<http://eap.bl.uk/archive-file/EAP153-10-40>).<sup>33</sup>

Buku ini kemudian ditransliterasikan oleh Suhayib Syam dan diterbitkan atas kerjasama Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dan Yayasan Bhakti Ilmu yang memiliki tebal seratus sepuluh halaman dan dicetak oleh Universitas Riau Press pada tahun 2001. Menurut catatan data *World Catalogue* (katalog dunia) sebagai penyedia akses pencarian katalog buku di seluruh dunia, buku ini telah tersebar ke berbagai perpustakaan kampus universitas di berbagai negara semisal Australian National University ANU (Canberra, Australia), Universiteitsbibliotheek Leiden University Library (Leiden, Netherlands), University of Hawaii at Manoa Hamilton Library (Honolulu), University of British Columbia Library (Canada), University of Washington Libraries (United States), UC Berkeley Libraries (United States), dan secara umum di berbagai perpustakaan kampus universitas di Amerika Serikat.<sup>34</sup>

Penyebaran pemikiran Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan untuk Keinsyafan tersebar melalui bermacam-macam media. Kalau zaman dahulu dilakukan melalui kitab itu sendiri yang beliau bacakan, yang kemudian diimplementasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun syair tersebut

---

<sup>33</sup> Novi Setyowati, et.al., *Eskatologi Islam dalam Syair Ibarat Khabar Kiamat*, Smart Jurnal: 2017, h. 222.

<sup>34</sup> <https://www.riaumagz.com/2021/03/syair-ibarat-khabar-kiamat-dan-sejarah.html> diakses pada 5 Desember 2021.

menjadi syair umum, yang dibacakan hampir setiap terjadi peristiwa-peristiwa tertentu. Melalui pengalaman dan pengamatan penulis yang merupakan orang asli daerah sana, ibu penulis selalu melantunkan syair ini sebagai lagu pengantar tidur. Seiring perkembangan zaman, syair ini mungkin agak tergerus dimakan zaman, namun beberapa majelis masih menyelipkan syair-syair ini dalam isi kajian ceramahnya. Adapun pemerintah daerah Indragiri mengadakan berbagai macam kontes atau turnamen untuk melombakan syair tersebut bahkan perlombaan itu sampai tingkat Asia Tenggara.<sup>35</sup>

Sebelum maraknya kajian-kajian yang didistribusikan melalui media sosial virtual *YouTube*, para cendekiawan Muslim telah lebih awal memproduksi berbagai karya literatur terkait tema eskatologi. Mereka mendistribusikannya melalui media buku, novel, buletin, serta media cetak lainnya. Sebagian di antaranya merupakan hasil karya mereka sendiri, serta sebagian lainnya merupakan hasil terjemahan dari berbagai karya para cendekiawan Muslim di luar Indonesia. Salah satu karya yang diperkirakan muncul pada era kolonial Belanda adalah Kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat. Buku ini merupakan karya Abdurrahman Şhiddiq bin Muḥammad ‘Afif al-Banjarii yang merupakan salah seorang sosok ulama Nusantara yang berasal dari Kalimantan Selatan. Buku ini ditulis dalam genre komik-sastra menggunakan aksara Arab-Melayu yang dicetak pada tahun 1915 di Singapura.<sup>36</sup> Meskipun demikian, buku ini ditulis dalam corak tasawuf yang berisikan kumpulan

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat Tembilahan dan Sapat dalam rangka penggalian informasi pada September 2021.

<sup>36</sup> Abdul Muiz Amir, *Tafsir Virtual Karakteristik Penafsiran dalam Konten Dakwah Akhir Zaman Youtube, Suhuf*, vol. 14: 2021, h. 107

nasihat moralitas spiritual. Nasehat-nasehat di dalamnya diperuntukkan oleh penulis sebagai motivasi bagi umat Islam di Indonesia agar tetap mempertahankan akidah di tengah tekanan kolonialisasi Belanda saat itu.

Karya-karya tentang genre eskatologi semakin berkembang sejak tahun 1990-an hingga awal 2000, atau pada masa transisi antara era pemerintahan Orde Baru dan reformasi. Hal itu ditandai dengan munculnya beberapa karya lainnya yang berjudul, *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman* karya Abū ‘Alī-Banjārī an-Nadawī yang diterbitkan pada tahun 1998 oleh penerbit Media Dakwah; *Armagedon Peperangan Akhir Zaman menurut Al-Qur’an, Hadits, Taurat dan Injil* karya Wisnu Sasong yang diterbitkan pada tahun 2002 oleh Gema Insani Press; *Imārāt as-Sā‘ah al-Ātiyah wa Radd ‘Alā Harmagedun wa ‘Umru Ummat al-Islām* karya Sa‘īd ‘Abd al-Azīm yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Peristiwa-peristiwa Dahsyat Akhir Zaman (Berdasarkan Hadis Shahih)* yang diterbitkan oleh Al-Qowam pada tahun 2004, serta judul-judul buku serupa yang beredar kala itu. Meskipun demikian, akses karya-karya tersebut masih terbatas bagi kalangan pembaca tertentu, karena masih diproduksi dalam bentuk *hard copy* (non-digital), serta distribusinya yang masih terbatas di toko-toko buku tertentu.<sup>37</sup>

Sekitar pertengahan tahun 2000-an di Indonesia kajian-kajian keagamaan sudah mulai leluasa didistribusikan oleh para *mubalig* melalui media digital, internet, hingga media sosial virtual. Kemunculan berbagai genre kajian-kajian

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

keagamaan pada masa itu mulai bercampur dengan narasi-narasi politik keagamaan. Situasi inilah yang ikut memantik munculnya kajian-kajian keagamaan bergenre akhir zaman sebagai bagian dari narasi-narasi keagamaan yang kritis terhadap dinamika politik di Indonesia. Kajian-kajian tersebut mulai didistribusikan di *YouTube*, utamanya sejak kuartal pertama tahun 2010, serta populer di Indonesia antara tahun 2014 dan 2016. Sejak saat itulah, tema akhir zaman marak diperbincangkan di media sosial virtual.<sup>38</sup> Dalam hal ini jika kita men-*searching* tentang kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan, maka akan kita dapati banyak konten-konten yang berkaitan dengan kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan baik berupa pembacaan, biografi penulisnya, sejarahnya, atau bentuk perlombaannya. Ini menandakan penyebarannya kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan masih bersemayam dan tidak bisa dilepaskan begitu saja dari kebiasaan dan kalbu masyarakat Indragiri Hilir.

#### **G. Peringatan Haul dan Perlombaan Puisi Syair Ibarat Khabar Kiamat (Salah Satu Bentuk Apresiasi Atas Karya Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq)**

Setiap satu tahun sekali ribuan masyarakat berbondong-bondong datang ke Desa Sapat, Tembilahan, yang jaraknya sekitar 300 km dari Pekanbaru, Ibukota Provinsi Riau. Perjalanan dari Pekanbaru ke Tembilahan bisa dilalui dengan jalur darat, namun untuk menuju ke Desa Sapat harus menggunakan kapal kecil atau

---

<sup>38</sup> Zulkifli M. Nuh, *et.al. Tuan Guru Reteq Syekh 'Abdurrahman Ya'qub: Kiprah, Peran, dan Pemikirannya dalam Bidang Pendidikan Islam*. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam vol. 4, 2018: 23–45.

*speedboat* atau orang-orang disana menyebutnya “takbot”. Mayoritas masyarakat yang datang adalah penduduk sekitar yang tinggal di Tembilahan, Indragiri, beretnis Melayu. Ada juga daerah lainnya seperti, masyarakat Banjar dari Kalimantan Selatan, diikuti oleh kelompok etnis lain seperti Bugis (dari Sulawesi Selatan), Jawa (dari Jawa), dan Minang (dari Sumatera Barat). Orang “Banjar” telah lama tinggal di Tembilahan, dan budaya serta warisan mereka, termasuk bahasa, makanan, pakaian, dan lagu mereka, adalah lazim sehingga tidak sedikit mereka mudah beradaptasi disana. Di Tembilahan suku lain seperti Bugis, Malaysia, Jawa, Cina, dan Minangkabau berbicara dengan menggunakan Bahasa Banjar untuk kehidupan sehari-hari.

Setiap tahun, peringatan tahunan Abdurrahman Shiddiq (haul) dirayakan oleh umat Islam masyarakat. Acara untuk merayakan kelahirannya dan memperingati kematiannya diselenggarakan oleh keturunan Abdurrahman Shiddiq dan muslim Melayu di Indragiri. Prosesi pengangkutan, juga untuk pertemuan keagamaan lainnya yang dilakukan oleh umat Islam Indonesia, setidaknya dibagi menjadi: tiga sesi. Yang pertama adalah sesi formal dimana jamaah berkumpul di masjid dekat Makam Abdurrahman Shiddiq bersama tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah, termasuk gubernur, bupati, politisi, birokrat, dan ulama. Tokoh masyarakat biasanya diberi ruang dan waktu untuk memberikan sambutan singkat, sementara ulama setempat menjelaskan kontribusi Shiddiq untuk dunia Islam Melayu. Selanjutnya ada sesi informal yaitu “kunjungan wajib” ke makam di mana orang membaca doa baik secara individu maupun kolektif.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*,

Sementara itu sangat umum bagi para peziarah untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an, terutama Al-Quran (surah) Ya Sin, doa-doa panjang. Para peziarah berkumpul dan berdoa bersama sebagai sarana meminta Tuhan untuk memrahmati orang yang meninggal dan orang yang mereka cintai. Sesi ketiga adalah pembacaan puisi. Beberapa bagian dari doa dan puisi diambil dari Syair Ibarat dan Khabar Kiamat. Seorang pemandu lokal memimpin doa. Doa-doanya dilanjutkan dengan pembacaan puisi-puisi tertentu yang ditulis oleh Shiddiq. Setelah pembacaan sya'ir, jamaah melanjutkan salat. Sebagian besar sya'ir dijelaskan selama haulnya adalah tentang kiyamat (akhirat) dan etika (akhlaq). Amalan ini menyerupai pembacaan puisi "risalah, surat, dan ijazah".

Di Tembilahan, beberapa peziarah tinggal di hotel, sementara yang lain tinggal di wisma penduduk desa sebelum akhirnya mengunjungi makam Abdurrahman Shiddiq. Dalam acara haul, para peziarah disambut oleh tokoh-tokoh lokal, politisi, pengusaha, dan birokrat yang berasal dari provinsi Riau untuk menghadiri acara ini. Jamaah haji sebagian besar berasal dari kabupaten-kabupaten di Riau provinsi, sedangkan yang lain berasal dari daerah tetangga Sumatera, seperti Jambi, Utara Sumatera, dan Sumatera Barat; dari Kalimantan Selatan dan dari Sulawesi. Beberapa peziarah juga telah melakukan perjalanan dari Malaysia. Begitu pula dengan ziarah lainnya ke makam para wali terkenal di Pulau Jawa, beberapa peziarah datang ke Tembilahan sebagai bagian dari sekelompok orang yang diselenggarakan oleh agen perjalanan (travel), mereka bisa tiba bersama anggota keluarganya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Abd. Majid, ..., h. 8.

Narasi dan kenangan Abdurrahman Shiddiq terpelihara dengan baik di kalangan Muslim Melayu melalui berbagai acara budaya. Mereka terutama dilestarikan melalui pembacaan puisi-puisinya oleh Muslim Melayu dan Banjar selama berbagai acara budaya, termasuk sebagai berikut: (1) peringatan wafatnya Abdurrahman Shiddiq (haul); (2) puisi kompetisi *tilawah* yang berlangsung selama festival Islam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); dan (3) pembacaan puisi di sekolah; dan (4) di pernikahan. Lomba membaca puisi Abdurrahman Shiddiq diselenggarakan setiap tahun dan melibatkan Dinas Pendidikan di pemerintah daerah. Siswa dari sekolah dasar hingga SMP dan SMA se-Kabupaten Indragiri mengikuti kompetisi ini. Kompetisi ini biasanya dikaitkan dengan hari raya Islam dan dilakukan selama hari raya Islam festival atau kadang-kadang selama bulan Ramadhan. Sekolah melatih siswa mereka untuk menghafal dan meriwayatkan puisi-puisi Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq untuk persiapan kompetisi tahunan ini.<sup>41</sup>

Masyarakat di sana menceritakan pengalamannya menjadi bagian dari pembacaan puisi di Tembilahan. Ayahnya keturunan Banjar (lahir di Tembilahan) dan ibunya orang Melayu, jadi dia bisa berbicara bahasa Banjar dan Melayu. Dia secara resmi diperkenalkan dengan puisi-puisi Abdurrahman Shiddiq dalam karyanya yang pertama tahun sekolah menengah pada tahun 2012. Meskipun orang tuanya tidak pernah membacakan puisi, dia menyaksikannya nenek membacakan salah satu puisinya sebagai lagu pengantar tidur.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 11.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat saat peneliti berada di tembilahan September tahun 2021.

Ada dua acara pembacaan puisi di Indragiri Hilir. Yang pertama adalah Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLSSN) (Festival Kompetisi Seni Pelajar Nasional), yang mana dikelola oleh pemerintah daerah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan); dan yang kedua adalah Gema Muharram, perayaan tahun baru Islam yang disiapkan oleh masyarakat dan didukung oleh pemerintah daerah. Informan bercerita tentang pengalamannya di lomba pembacaan puisi. Abdurrahman Shiddiq memiliki ribuan ayat dalam bukunya. Selama kompetisi, panitia akan memberi kita dua kesempatan dalam kinerja kita. Pertama, kita harus membaca beberapa bait puisi Abdurrahman Shiddiq yang dipilih oleh komite. Kedua, kami memutuskan dan membacakan sajak-sajak pilihan kami dalam kinerja kami. Bagian paling terkenal dari puisi itu adalah dua bait pertama diawali dengan *bismillah*, dan *alhamdulillah* mengakhiri bacaan kami. Di tengah bacaan kita, kita bisa memilih berbagai ayat yang kita inginkan. Terkadang, kami memodifikasi pembacaan puisi kami dengan memasukkan pertunjukan teater untuk menarik perhatian juri.<sup>43</sup>

Pengalaman ini menunjukkan bagaimana acara populer ini membuat orang lebih mengenal kisah Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq. Sejak dini, siswa lokal dikenalkan dengan warisan Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq dalam bentuk syair, yang darinya mereka belajar tentang pesan-pesan spiritual dan nilai-nilai moralnya. Sampai dengan 2019, peringatan kematian Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq telah dilakukan 82 kali oleh Muslim Melayu di Indragiri Hilir. Demikian juga, selama pertemuan keagamaan dan pesta pernikahan, puisi Tuan Guru

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Mantan Juara 1 ASEAN lomba pembacaan Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan untuk Keinsyafan pada September 2021

Abdurrahman Shiddiq tentang etika dan perilaku yang baik (akhlaq) dibacakan untuk pasangan dan tamu undangan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Abd. Majid, ....., h. 8.